

PENGUNAAN GUBAHAN BENTUK DALAM LUKISAN



KARYA LUKIS

Oleh :

JONI SUMANTRI
NIM. 941 0820021

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI LUKIS
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

PENGUNAAN GUBAHAN BENTUK DALAM LUKISAN



KT003069

KARYA LUKIS

Oleh :

JONI SUMANTRI
NIM. 941 0820021

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI LUKIS
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

Tugas Akhir ini diterima oleh Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 31 Juli 2004



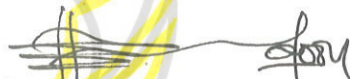
Drs. Wardoyo Sugianto
Pembimbing I/ Anggota



Drs. H. Suwaji
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Subroto SM. M.Hum
Cognate/ Anggota



Drs. Ag. Hartono. MS
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni/ Anggota



Drs. Andang Suprihadi P. MS.
Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta




Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Telah banyak pihak yang membantu dalam penulisan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Wardoyo Sugiyanto, selaku dosen Pembimbing I Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Suwadi selaku dosen Pembimbing II Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Andang Supriyadi. P. MS, selaku Ketua Jurusan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Mudah-mudahan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya di lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	4
B. Batasan-Batasan	5
BAB II. LATAR BELAKANG	8
BAB III. IDE PENCIPTAAN	14
A. Penjelasan tentang ide penciptaan	14
B. Konsep Perwujudan	18
BAB IV. PROSES PERWUJUDAN	50
A. Tahap Penggalan Ide	50
B. Bahan, Alat dan Tehnik	51
C. Tahap-Tahap Proses Berkarya	52
BAB V. PENUTUP	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
BIOGRAFI	

Bab I

PENDAHULUAN

Pengalaman hidup yang berupa peristiwa dan segala dinamika kehidupan memberikan kekayaan batin yang tak terhingga. Dari pengalaman hidup yang penulis rasakan banyak hal-hal yang mendorong untuk mengungkapkan kembali. Pengungkapan hal-hal yang telah teralami merupakan pernyataan dunia batin seseorang, namun karena berbagai pengalaman hidup yang telah dialami menyentuh intensitas berbeda, pembentukan suasana batin sering sangat subjektif, maka dibutuhkan suatu sarana pengungkapan yang mencukupi (sesuai). Untuk mewujudkan totalitas, suasana batin yang terbentuk sasaran pengungkapannya seperti yang dimaksud dalam seni rupa.

Seni sebagai sarana pengungkapan bukanlah sekedar salah satu jenis bahasa. Sebagai alat komunikasi antar individu tapi lebih merupakan bentuk ekspresi dimana akan termuat suatu totalitas dalam diri seseorang dan sekaligus gambaran dunia luar yang bersentuhan dengannya.

Suatu karya seni tidak bisa lepas dari lingkungan, dimana seniman itu berada. Karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses pengolahan karya-karyanya. Tergantung bagaimana seniman tersebut mencari objek-objek yang sesuai dengan hasrat jiwa untuk dituangkan ke dalam sebuah media. Objek-objek yang dapat diangkat dalam suatu karya sungguh banyak, teknik serta coraknyapun sangat beragam.

Dalam hal ini penulis tertarik pada objek benda mati atau makhluk hidup yang kemudian digubah ke dalam bentuk yang tidak sesuai dengan wujud aslinya. Hal itu dilakukan karena dorongan dalam batin untuk menciptakan kepuasan jiwa, selain mendapat kegembiraan dalam proses pengerjaan.

Adapun unsur keindahan yang dirasakan oleh penulis adalah apabila melihat unsur warna serta garis yang dipadukan sehingga membentuk suatu objek dan dapat menyentuh perasaan. Pandangan tentang bentuk-bentuk nyata memiliki subjek aktivitas rasa, itu terjadi karena nilai-nilai yang tertanam pada setiap individu berbeda-beda.

Terpenuhinya kebutuhan batin karena perasaan yang telah terwakili adalah menjadi ketertarikan penulis untuk senantiasa melakukan penggalian bentuk unsur visual pada karya sebagai penampung suasana batin.

Bentuk pengungkapan akan segala hal kedalam lukisan yang berupa objek nyata ataupun objek yang ditemukan dalam pikiran setiap pelukis memiliki cara dan punya ciri khas yang berbeda-beda. Dalam soal pemberian nilai ataupun penghargaan memiliki relativitas yang cukup tinggi.

Terdorong akan hal itu tanggung jawab setiap pelukis adalah melakukan penggalian-penggalian ide yang diharapkan dapat memberikan hal-hal positif pada perkembangan dunia seni khususnya seni rupa.

Kesadaran akan hal itu telah tertanam di benak penulis, sehingga dalam melakukan suatu perbuatan dibidang seni selalu disertai jiwa yang tulus dan dapat menerima segala kemungkinan yang terjadi.

Terciptanya suatu karya seni terdorong oleh rasa yang timbul dari hidup perasaan seorang seniman. Hidup perasaan yang dialami masing-masing seniman seniman tidak ada yang sama. Menyadari akan hal itu maka pengungkapan bentuk pribadi dipandang penting sebagai penyikapan terhadap khasanah dunia seni rupa yang selalu berkembang.

Penggunaan gubahan bentuk dalam lukisan penulis untuk menciptakan unsur keindahan secara abadi yang terpancar lewat setiap objek yang tergambar dalam lukisan sangat bermanfaat sebagai makanan jiwa dalam suasana batin yang penuh kegelisahan yang diharapkan mampu menggerakkan jiwa atau perasaan orang lain.

Menurut Ki Hajar Dewantara pandangan tentang seni adalah sebagai berikut :

“Seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia (lainnya, penulis).”⁹

Penciptaan karya seni yang dirasa penulis sebagai ungkapan rasa keindahan sekaligus menciptakan kesenangan pribadi dalam menjalani problematika kehidupan. Di mana problema tersebut kemudian justru memberi ilham pada setiap karya yang lahir.

⁹ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan Majelis Luhur*, Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta, 1962, P. 330.

Hal-hal tersebut di atas menggugah perasaan estetika penulis dan mendorong proses kreatif yang senantiasa membutuhkan wadah pengungkapan (berekspresi).

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari salah pengertian atau kerancuan dalam memahami pengertian judul serta mencegah meluasnya pembahasan arti kata-kata yang dipergunakan dalam judul penulisan ini.

Judul dari penulisan Karya Tugas Akhir adalah : “PENGUNAAN GUBAHAN BENTUK-BENTUK DALAM LUKISAN.”

- PENGUNAAN

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia adalah : cara menggunakan sesuatu.¹

- GUBAHAN

Hasil mengubah sesuai dengan jiwa pengarang.²

- BENTUK-BENTUK

Rupa, Wujud.³

- DALAM

Pahami benar-benar.⁴

¹. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, hal. 289.

². *Ibid*, hal. 289.

³. *Ibid*, hal. 103

⁴. *Ibid*, hal. 182

• LUKISAN

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia adalah :

- Hasil melukis.⁵

a. Lukisan menurut pendapat Sudarso, Sp. adalah :

Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁶

b. Lukisan menurut AG. Pringgodigdo dan Hasan Sadily adalah :

Bentuk lukisan pada bidang dua dimensi, berupa hasil dari pencampuran warna yang mengandung maksud.⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan makna dari kalimat. Judul yang dipergunakan secara keseluruhan, yaitu :

Penggunaan bentuk-bentuk atau objek yang sudah digubah dalam arti tidak sesuai lagi dengan bentuk aslinya (realistik) sebagai cara penyampaian pengalaman artistik dalam bidang dua dimensional (lukisan) melalui garis dan warna.

B. Batasan-Batasan

Pada prinsipnya bentuk penyampaian pengalaman artistik dalam bidang dua dimensional menggunakan cara mengubah bentuk (wujud) asli menjadi bentuk-bentuk yang tidak lagi sesuai dengan aslinya (realistik).

⁵. *Ibid*, hal. 535

⁶. Sudarso, Sp. MA., *Tinjauan Seni Rupa*, Penerbit STSRI ASRI, Yogyakarta 1975, hal. 10.

⁷. AG. Pringgodigdo dan Hasan Sadily, *Ensiklopedia Umum*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1977, hal. 997.

Adapun tujuan dari penggubahan itu sendiri adalah untuk mendapatkan kepuasan dalam berekspresi.

Bentuk-bentuk yang didapat (diperoleh) dari proses pengamatan terhadap makhluk hidup dan benda mati yang biasa dilihat dalam kehidupan nyata/ maupun bentuk tampilan di foto, majalah, buku-buku, televisi dan media lainnya dengan berbagai macam gerak, aktivitas dan ekspresi kemudian penulis, pilih untuk kemudian dituangkan kedalam sebuah lukisan sebagai tempat pencurahan ide dan gagasan. Konsep sebagai sarana penata saat merealisasikan imajinasi.

Agar tidak menyimpang jauh dari titik permasalahan, maka judul “Penggunaan Gubahan Bentuk-bentuk Dalam Lukisan” yang secara umum punya pengertian sebagai bentuk rupa. Adegan yang tercipta adalah adegan yang tertata secara spontan dan dalam penataannya penulis hanya memperhatikan unsur harmoni dan seimbang. Di mana komunikasi antar objek tidak ditampilkan secara menonjol.

Unsur spontanitas lebih besar kapasitasnya dibanding perencanaan penataan objek secara teratur yang sesuai dengan adegan aslinya. Di mana dalam teknik ini unsur artistik dan ekspresi lebih menonjol.

Dengan adanya judul yang penulis pilih diharapkan akan dapat menjembatani ide-ide penulis dengan pemirsa. Sehingga tercipta pemahaman yang sama antara keduanya.

Sehingga akan memancing kebebasan pada pemirsanya untuk mengkritisi sebuah karya seni. Sehingga terjadi sebuah interaksi yang dapat meniadakan jarak antara sang kreator dan penikmatnya.

Hal ini didorong oleh sikap penulis yang terbuka dengan segala respon yang dirasa mungkin dapat membangun kreatifitas yang dirasa penulis sebagai dorongan eksternal dalam berkarya.

